

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-50 MENGGUNAKAN METODE PENUGASAN DI LUAR KELAS PADA SISWA TUNARUNGU KELAS VII SLB B/C YKGR BAYAT

THE IMPROVEMENT OF ABILITY TO RECOGNIZE CONCEPT OF NUMBERS 1-50 USING OUTSIDE CLASS ASSIGNMENT METHOD TO THE DEAF STUDENTS AT 7th GRADE SLB B/C YKGR BAYAT

Oleh: Anita Dwi Muslimah, jurusan jurusan pendidikan luar biasa, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta
E-mail: anitadwim9@gmail.com

Absrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-50 menggunakan metode penugasan di luar kelas pada siswa tunarungu kelas VII SLB B/C YKGR Bayat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah empat siswa tunarungu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan awal semua subjek sebesar 43,8% dengan kriteria sangat kurang, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 66,3% dengan kriteria cukup. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 84,3% dengan kriteria baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan.

Kata kunci: konsep bilangan, metode penugasan, tunarungu

Abstrak

The research aims to improve the ability to recognize concept of numbers 1-50 using outside class assignment method to the deaf students at 7th grade SLB B/C YKGR Bayat. The type of research is collaborative classroom action research. Subjek are four deaf children. Data collection methods using test and observation. The analytical data technique using quantitative descriptive. The results of research showed that the early ability average all subjek is 43,8% with very less criteria, then increased in the first cycle to 66,3% with sufficient criteria. In the second cycle the class average increased to 84,3% with good criteria and has met the indicator of success action.

Keywords: concept of number, assignment method, deaf students

PENDAHULUAN

Anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga anak mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa, sosial-emosi, dan kognitif (Somad dan Hernawati, 1995: 27). Dalam perkembangannya, anak tunarungu mengalami kesulitan dalam

mengenal konsep bilangan karena keterbatasan kognitif dan bahasa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas tujuh SLB B/C YKGR Bayat ditemukan permasalahan khususnya dalam mengenal konsep bilangan 1-50. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah dan ketidakmampuan siswa dalam menjawab soal-soal mengenal bilangan yang diberikan guru.

Ada beberapa kendala yang muncul dari berbagai faktor antara lain anak merasakan kebosanan dan kejenuhan di dalam kelas, Keterbatasan ruang di sekolah juga menjadi salah satu faktor kendala, ruang kelas VII terasa sempit dan dijadikan satu dengan ruang kelas lima bahkan pembelajaran digabung dengan materi yang disamakan. Proses pembelajaran juga belum mengoptimalkan sumber belajar di lingkungan sekolah, hanya bersumber pada buku pegangan.

Hasil diskusi yang telah disepakati antara peneliti dengan guru kelas adalah perlu adanya kerjasama untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak kelas tujuh. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa secara maksimal serta tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Metode pembelajaran yang sesuai ialah metode penugasan di luar kelas. Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dari seorang guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (Djamarah, 2006: 85). Penerapan metode penugasan di luar kelas dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa tunarungu kelas tujuh SLB B/C YKGR Bayat. Dipilihlah metode penugasan di luar kelas dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan mengenal bilangan yang lebih baik, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama

melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari materi dapat lebih terintegrasi.

Kelebihan metode penugasan di luar kelas yaitu merangsang siswa belajar lebih banyak, memperkaya pemahaman mengenai materi yang akan diajarkan, menumbuhkan kebiasaan mencari dan mengolah informasi dan komunikasi serta meningkatkan gairah dalam belajar.

Materi yang akan diterapkan metode penugasan di luar kelas dalam penelitian ini adalah pengenalan konsep bilangan 1-50 dalam mata pelajaran matematika. Materi dalam penelitian ini berupa mengenal konsep bilangan 1-50 meliputi menulis, menyebutkan dan membilang bilangan. Guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dan memberikan tugas-tugas sederhana yang berhubungan dengan materi pengenalan bilangan.

Metode penugasan di luar kelas diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-50 pada siswa kelas VII SLB B/C YKGR Bayat. Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-50 yang terjadi nantinya akan menjadi bekal siswa dalam pembelajaran matematika ditahap berikutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas atau

Classroom Action Research (CAR) dengan kolaboratif. Dalam penelitian ini, peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SLB B/C YKGR Bayat. Sekolah ini beralamatkan di Desa Beluk, Bayat, Klaten. Setting penelitian ini dilakukan di luar kelas, misalnya taman sekolah atau halaman sekolah pada jam pelajaran matematika yang dimulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.00 WIB. Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu satu sampai dua bulan.

Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas VII di SLB B/C YKGR Bayat. Subjek tersebut terdiri dari 4 (empat) siswa, yaitu VI, DI, IL dan DA. Alasan pemilihan subjek tersebut karena keempat siswa kelas VII memiliki kemampuan mengenal bilangan yang masih rendah.

Prosedur

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan berupa melakukan persiapan penelitian yang meliputi perijinan dan mempersiapkan instrumen pengambilan data (tes dan observasi), melakukan observasi untuk melihat kemampuan awal siswa dan kondisi pembelajaran di kelas, melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai masalah yang menjadi fokus penelitian dan metode yang

dipakai, melaksanakan tes pra tindakan sebagai dasar untuk menentukan presentase peningkatan hasil tindakan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-50 menggunakan metode penugasan di luar kelas pada siswa tunarungu kelas VII di SLB B/C YKGR Bayat dilakukan 2 siklus. Pelaksanaan siklus 1 sebanyak empat kali pertemuan, sedangkan siklus 2 sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun rincian kegiatan dalam tindakan ini didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti.

Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk monitoring siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Tahap refleksi dilakukan oleh peneliti bersama guru sebagai pelaksana atau penyaji pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mencermati partisipasi siswa dan hasil post test pada siklus pertama. Hal yang dievaluasi adalah kendala atau kekurangan yang menghambat pencapaian tujuan penelitian sehingga hasil refleksi dapat dijadikan dasar untuk penyusunan rencana tindakan siklus kedua.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan tes. Dalam

observasi, aspek yang diamati adalah kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika dengan materi mengenal konsep bilangan 1-50 menggunakan metode penugasan di luar kelas.

Dalam tes berisikan soal ujian berupa pilihan ganda dan isian singkat. Tes diberikan pra tindakan, paska tindakan siklus I dan paska tindakan siklus II. Tes yang diberikan terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal isian singkat.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data penelitian terkumpul pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis kuantitatif deskriptif. Teknik analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang disajikan dalam bentuk presentase dan menggambarkan kondisi penelitian dan proses peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-50.

Rumus yang digunakan menurut Purwanta (2006: 102) adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun kriteria skor yang ditetapkan, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria skor tes

NP (%)	Kategori
86-100	Baik sekali
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Pra Tindakan Kelas

Sebelum dilakukan tindakan siklus I, terlebih dahulu dilakukan tes pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengenal konsep bilangan 1-50. Tes berisi 10 soal pilihan ganda dan 10 soal isian singkat. Adapun hasil tes pra tindakan mengenai kemampuan mengenal konsep bilangan 1-50 siswa tunarungu kelas VII SLB B/C YKGR Bayat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil tes pra tindakan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-50 siswa tunarungu kelas VII

	Subjek	Total skor soal	Total skor yang dicapai	Nilai prestasi belajar
1	DA	20	8	40%
2	IL	20	12	60%
3	DI	20	7	35%
4	VI	20	8	40%
Skor rata-rata				43,8%

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata subjek sebesar 43,8%. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa kemampuan

mengenal konsep bilangan 1-50 siswa tunarungu kelas VII SLB B/C YKGR Bayat termasuk dalam kategori sangat kurang.

1-50

Kemampuan awal subjek IL lebih baik dibandingkan subjek yang lain memperoleh persentase 60% dengan kriteria cukup, sedangkan subjek DA dan VI memperoleh persentase sama sebesar 40% dengan kriteria kurang sekali serta subjek DI memperoleh persentase 35% dengan kriteria kurang sekali. Berdasarkan hasil tes pra tindakan, subjek lebih banyak mengalami kesulitan dalam soal isian singkat bagian mengenal nama bilangan.

Deskripsi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan menggunakan metode penugasan di luar kelas dilakukan secara berturut-turut sesuai dengan jadwal yang telah dirancang, yaitu tiga kali pertemuan tindakan dan satu kali pelaksanaan tes paska tindakan. Adapun langkah-langkah pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-50 menggunakan metode penugasan di luar kelas pada siklus I adalah pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pendahuluan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa pada situasi pembelajaran yang kondusif. Guru memberikan salam dan siswa bersama-sama menjawab, lalu menanyakan mengenai hari dan tanggal kepada siswa, dan meminta salah satu siswa menulis di papan tulis. Guru meminta siswa untuk membilang bilangan sampai dengan 50 bersama-sama, hal ini dilakukan agar siswa

dapat mengingat materi membilang bilangan dan memusatkan perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran.

Kegiatan inti berupa guru mengajak siswa ke halaman sekolah dan mengkondisikan siswa terlebih dahulu. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa berupa mengumpulkan benda di halaman sekolah yaitu batu kecil sejumlah misalnya 10 atau 15 dan nantinya dikumpulkan kepada guru.

Guru senantiasa memantau para siswa yang sedang melaksanakan tugas. Setelah semua siswa telah mengumpulkan batu kecil dengan jumlah yang benar, guru mengajak siswa untuk duduk melingkar di teras sekolah. Setelah itu guru meminta siswa menaruh batu kecil yang telah dikumpulkan menjadi satu bagian. Guru mengambil batu kecil sejumlah 21 dan meminta salah satu siswa menghitungnya. Subjek menghitung batu kecil tersebut dan menuliskan jumlahnya di kertas.

Guru menyebutkan nama bilangan “dua puluh satu” dan menuliskannya di kertas. Siswa menyebutkan nama bilangan “dua puluh satu” dengan bimbingan guru dan menuliskannya di buku. Setelah itu guru mengambil batu kecil sejumlah 22 dan meminta subjek lain menghitungnya. Kemudian menulis nama bilangan “dua puluh dua” dan meminta siswa menyebutkan secara bersama-sama. Dilanjutkan sama seperti kegiatan di atas sampai menghitung batu kecil sejumlah 40.

Kegiatan penutup berupa guru bersama siswa membilang bilangan sampai dengan lima

puluh agar siswa mengingat materi yang telah dipelajari pertemuan sebelumnya dan hari ini. Setelah itu, guru mengingatkan siswa agar senantiasa belajar di rumah dan mengkondisikan siswa kembali ke kelas.

Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan panduan observasi monitoring siswa dalam pembelajaran dan pelaksanaan tes paska tindakan. Monitoring dilakukan untuk mengetahui proses tindakan yang dilakukan meliputi kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas di luar kelas dan penguasaan materi mengenal bilangan 1-50 tiap siswa. Hasil observasi monitoring siklus I dijabarkan pada paragraf di bawah ini:

Subjek DA masih membutuhkan bantuan guru dan belum menguasai materi mengenal bilangan khususnya diatas 30.

Subjek IL sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, ia juga semangat dalam mengerjakan tugas di luar kelas yang diberikan guru. Subjek sudah mampu mengenal bilangan sampai 50 meskipun kadang harus dibantu oleh guru karena subjek lupa.

Subjek DI telah mampu mengenal bilangan sampai dengan 20, untuk bilangan diatas 20 ia masih membutuhkan bantuan guru untuk mengingatkan dan mengulang materi lagi.

Subjek VI telah mampu melaksanakan tugas di luar kelas yang diberikan guru, seperti mengumpulkan benda atau menghitung jumlah benda. Subjek sudah mampu mengenal bilangan sampai dengan 30, untuk bilangan diatas 30 ia masih butuh bantuan guru untuk mengingatkan.

Hasil Tes Tindakan Siklus I

Adapun rincian hasil tes paska tindakan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Nilai tes paska tindakan kemampuan mengenal bilangan 1-50 siswa tunarungu kelas VII SLB B/C YKGR Bayat

No	Subjek	Total skor soal	Total skor yang dicapai	Nilai prestasi belajar
1	DA	20	13	65%
2	IL	20	16	80%
3	DI	20	11	60%
4	VI	20	12	60%
Skor rata-rata				66,3%

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil tes paska tindakan I subjek IL memiliki nilai paling unggul dibanding subjek yang lain dengan persentase 80%. Subjek DA memperoleh persentase 65%, subjek VI memperoleh persentase 60% dan subjek DI dengan presentase 60%. Persentase rata-rata pada tes paska tindakan I adalah 66,3% dengan kategori skor cukup. Berdasarkan hasil tes paska tindakan I, rata-rata subjek mengalami lebih banyak kesalahan dalam soal isian singkat bagian mengenal nama bilangan.

Refleksi Tindakan Siklus I

Dalam siklus I diperoleh hasil berupa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-50 pada siswa tunarungu kelas VII dengan metode penugasan di luar kelas.

Dari hasil tes pra tindakan dan tes paska tindakan, keempat subjek mengalami peningkatan walaupun peningkatan yang dialami belum maksimal. Pada tes pra tindakan subjek DA memperoleh persentase 40%, subjek IL memperoleh persentase 60%, subjek DI memperoleh persentase 35%, dan subjek VI memperoleh persentase 40%, dengan rata-rata keseluruhan 43,8% masuk dalam kriteria sangat kurang. Pada hasil tes paska tindakan siklus I subjek DA memperoleh persentase 65%, subjek IL memperoleh persentase 80%, subjek DI memperoleh persentase 60%, dan subjek VI memperoleh persentase 60%, dengan rata-rata keseluruhan 66,3% masuk dalam kriteria cukup. Hasil tersebut masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil.

Pada pelaksanaan siklus I masih terdapat kendala-kendala atau hambatan pada proses pembelajaran sehingga peningkatan yang terjadi belum mencapai kriteria baik. Adapun kendala yang dialami pada siklus I berdasarkan hasil observasi yaitu:

1. Tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan ketidakmauan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

2. Siswa masih kesulitan dalam memahami nama bilangan dan lambang bilangannya, khususnya untuk bilangan diatas 20.
3. Konsentrasi siswa terpecah dan mengobrol dalam kegiatan pembelajaran.
4. Tidak semua siswa percaya diri ketika diminta untuk mengerjakan atau memperlihatkan hasil tugas.

Walaupun muncul beberapa kendala yang menghambat, proses pembelajaran mengenal bilangan 1-50 masih dapat dilaksanakan. Selain itu, terdapat beberapa hal positif yang ditemukan dalam pembelajaran, yaitu:

1. Siswa berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran yaitu siswa mau melaksanakan tugas di luar kelas seperti: mengumpulkan benda, menghitung jumlah benda, menulis nama bilangan dan lambangnya serta mengumpulkan tugas yang telah guru berikan.
2. Siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam menghitung jumlah benda, mengenal lambang bilangan dan nama bilangan, dan menyebutkan jumlah benda yang terlihat dari proses pembelajaran dan tes paska tindakan.
3. Siswa mengalami peningkatan pada intensitas perhatian konsentrasi selama mengikuti pembelajaran dan tes paska tindakan.
4. Siswa mampu bekerja sama dan saling membantu dalam pelaksanaan tugas di luar kelas yang diberikan oleh guru.

Deskripsi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan menggunakan metode penugasan di luar kelas dilakukan secara berturut-turut sesuai dengan jadwal yang telah dirancang, yaitu dua kali pertemuan tindakan dan satu kali pelaksanaan tes paska tindakan. Adapun langkah-langkah pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-50 menggunakan metode penugasan di luar kelas pada siklus II adalah pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pendahuluan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa pada situasi pembelajaran yang kondusif. Guru memberikan salam dan siswa bersama-sama menjawab, lalu menanyakan mengenai hari dan tanggal kepada siswa, dan meminta salah satu siswa menulis di papan tulis. Guru meminta siswa untuk membilang bilangan sampai dengan 50 bersama-sama, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengingat materi membilang bilangan dan memusatkan perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran.

Kegiatan inti berupa guru mengajak siswa ke halaman sekolah dan mengkondisikan siswa terlebih dahulu. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa berupa mengumpulkan benda di halaman sekolah yaitu batu kecil sejumlah acak dan dikumpulkan kepada guru.

Guru memantau para siswa yang sedang melaksanakan tugas dan pembatasan waktu yang digunakan siswa. Setelah sepuluh menit, guru bersama siswa duduk melingkar di teras

sekolah untuk mengecek hasil tugas yang telah dikerjakan siswa. Guru meminta siswa menaruh batu kecil yang telah dikumpulkan di depan dan menghitung jumlah batu kecil bersama-sama siswa. Setelah itu, guru mengumpulkan semua batu kecil menjadi satu bagian dan mengambil dengan jumlah acak. Guru menaruh beberapa batu kecil di kotak keramik dan meminta salah satu siswa menghitung dan menyebutkan jumlahnya. Kemudian siswa ditugaskan untuk menuliskan bilangan dan nama bilangan sesuai dengan jumlah yang benar di kertas yang telah disediakan. Siswa melaksanakan secara bergantian dengan jumlah batu kecil yang berbeda-beda.

Guru membagi para siswa menjadi dua kelompok secara acak. Guru membagi keseluruhan batu kecil yang sudah terkumpul tadi menjadi dua bagian. Lalu, membuat penomoran satu sampai dengan lima di lima kotak keramik yang berbeda dan menuliskan bilangan secara acak di sana, misalnya: 5, 16, 22, dst. Guru meminta kelompok 1 menaruh batu kecil sejumlah bilangan yang telah tertera di masing-masing kotak keramik. Setiap kelompok juga diberikan selebar kertas dan harus menuliskan nama bilangan sesuai bilangan yang ada di kotak keramik. Kemudian guru melakukan hal sama untuk kelompok 2.

Guru memantau siswa yang sedang mengerjakan tugas dan memperhatikan pembatasan waktu pengerjaan. Setelah waktu yang diberikan sekitar 45 menit, guru meminta

siswa menghentikan kegiatannya dan mengumpulkan kertas yang tadi diberikan guru. Guru bersama siswa mengecek pekerjaan siswa dengan menghitung dan menyebutkan jumlah batu kecil di setiap kotak keramik secara bersama-sama. Setelah itu guru memberikan penilaian di kertas pekerjaan siswa.

Kegiatan penutup berupa guru bersama siswa membilang bilangan sampai dengan lima puluh agar siswa mengingat materi yang telah dipelajari pertemuan sebelumnya dan hari ini. Setelah itu, guru mengingatkan siswa agar senantiasa belajar di rumah dan mengkondisikan siswa kembali ke kelas.

Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Deskripsi kemampuan mengenal konsep bilangan 1-50 pada masing-masing subjek setelah dilakukan tindakan siklus II:

Subjek DA antusias dan bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran mengenal bilangan 1-50 menggunakan metode penugasan di luar kelas, meskipun terkadang ia juga harus didorong dahulu oleh guru agar mau aktif dalam pembelajaran karena subjek senang mencari kesibukan sendiri. Kemampuan subjek DA dalam mengerjakan tugas di luar kelas masih membutuhkan sedikit bantuan guru. Subjek sudah mampu mengenal bilangan hingga 50, namun terkadang lupa dan butuh bantuan untuk mengingat. Ia sudah mampu menulis nama bilangan sampai dengan 50, meskipun membutuhkan waktu untuk mengingat-ingat.

Subjek IL sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, ia juga semangat dalam mengerjakan tugas di luar kelas yang diberikan guru. Kemampuan subjek IL memang yang paling menonjol dibanding subjek yang lain, hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung, ia dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik. Terkadang subjek IL juga membantu subjek yang lain dalam mengerjakan tugas dan menjawab soal dari guru. Subjek sudah mampu mengenal bilangan sampai 50 meskipun kadang harus dibantu oleh guru karena subjek lupa.

Dalam proses pembelajaran, subjek DI termasuk bersemangat namun terkadang subjek harus didorong guru terlebih dahulu agar aktif dan mau melaksanakan tugas yang diberikan. Subjek telah mampu melaksanakan tugas di luar kelas yang guru minta secara mandiri. Subjek DI telah mampu mengenal konsep bilangan sampai dengan 1 sampai dengan 30 tanpa bantuan guru. Untuk bilangan 31 sampai dengan 50 sudah mampu mengenal konsep bilangannya meskipun terkadang masih membutuhkan bantuan guru untuk mengingatkan dan mengulang materi lagi.

Subjek VI sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, ia tidak takut bertanya pada guru tentang materi yang belum ia pahami. Subjek telah mampu melaksanakan tugas di luar kelas yang diberikan guru, seperti mengumpulkan benda atau menghitung jumlah benda. Subjek sudah mampu mengenal

bilangan sampai dengan 50, untuk bilangan diatas 40 ia masih butuh sedikit bantuan guru untuk mengingat nama bilangannya.

Hasil Tes Tindakan Siklus II

Hasil tes paska tindakan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Nilai tes paska tindakan II kemampuan mengenal bilangan 1-50 siswa tunarungu kelas VII SLB B/C YKGR Bayat

No	Subjek	Total skor soal	Total skor yang dicapai	Nilai prestasi belajar
1	DA	20	16	80%
2	IL	20	19	95%
3	DI	20	16	80%
4	VI	20	17	85%
Skor rata-rata				84,3%

Hasil tes paska tindakan II subjek IL masih memiliki nilai paling unggul dibanding subjek yang lain dengan persentase 95%. Diikuti Subjek VI memperoleh persentase 85%, subjek DI memperoleh persentase 80% dan subjek DA dengan persentase 80%. Persentase rata-rata keseluruhan subjek pada tes paska tindakan II adalah 84,3% dengan kategori skor baik.

Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tes paska tindakan siklus I dan tes paska tindakan siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal bilangan 1-50 siswa tunarungu kelas VII mengalami

peningkatan setelah diberi tindakan dengan metode penugasan di luar kelas.

Pada siklus I rata-rata menunjukkan persentase 66,3% dan siklus II dengan persentase 84,3% adapun peningkatannya sebesar 18%. Pada siklus II subjek IL memperoleh persentase 95%, subjek VI memperoleh persentase 85%, subjek DI memperoleh persentase 80% dan subjek DA dengan persentase 80%. Bila dibandingkan dengan target hasil yang diharapkan, keempat subjek telah memenuhi target dan tindakan dikatakan berhasil.

Walaupun mengalami peningkatan, namun masih terdapat kendala. Adapun kendala yang dihadapi pada pelaksanaan tindakan siklus II yaitu:

1. Subjek masih mengalami masalah dalam mengenal nama bilangan sehingga membutuhkan bimbingan guru
2. Ada subjek yang kurang aktif dalam pembelajaran karena masih membutuhkan arahan dan instruksi dari guru

Selain mengalami kendala, terdapat hal positif pada pembelajaran mengenal bilangan 1-50. Hal positif tersebut yaitu:

1. Kemampuan subjek dalam menghitung benda, mengenal dan menulis lambang atau nama bilangan mengalami peningkatan walaupun masih terdapat beberapa kesulitan.
2. Subjek mampu berpartisipasi dan konsentrasi dalam pembelajaran mengenal bilangan 1-50

3. Subjek lebih teliti dalam mengerjakan tes kemampuan mengenal bilangan 1-50 bila dibandingkan dengan siklus I.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa lembar tes dan lembar observasi. Kedua data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bilangan 1-50 menggunakan metode penugasan di luar kelas pada siswa tunarungu.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII SLB B/C YKGR Bayat, siswa tunarungu mengalami masalah pembelajaran khususnya kesulitan dalam mengenal konsep bilangan 1-50 karena bilangan bersifat abstrak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudaryanti (2006: 1) bahwa bilangan merupakan suatu obyek matematika yang bersifat abstrak dan tidak didefinisikan.

Berkenaan dengan karakteristik tunarungu yang mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi, pada pembelajaran mengenal bilangan 1-50 siswa dituntut aktif sehingga proses masuknya informasi pembelajaran terjadi secara maksimal. Pembelajaran aktif mampu memberikan motivasi dan membantu siswa tunarungu dalam memusatkan perhatian. Hal ini sesuai dengan definisi metode penugasan di luar kelas menurut Sudjana (1989: 81) dimana

metode penugasan diluar kelas merupakan suatu teknik pengajaran yang mampu merangsang dan mendorong anak lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

Selain itu, pembelajaran menggunakan metode penugasan di luar kelas memberikan kesempatan siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan, merancang proses, memecahkan masalah, berfikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif, mencari dan mengelola informasi, merefleksi proses dan hasil pembelajaran, serta mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil mengingat beberapa subjek pasif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Langkah pembelajaran menggunakan metode penugasan di luar kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap perencanaan merupakan tahap untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan secara teknis. Tahap pelaksanaan merupakan tahapan proses pembelajaran, pada proses pembelajaran siswa diberikan tugas sederhana di luar kelas. Tahap observasi merupakan tahap untuk mengamati peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal bilangan 1-50. Tahap refleksi merupakan tahap evaluasi dengan pemberian tes belajar. Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-50 melalui pemberian tindakan menggunakan metode penugasan di luar kelas dilakukan dalam 2 siklus.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran menggunakan metode penugasan di luar kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan 1-50 pada siswa tunarungu kelas VII bila dilihat dari peningkatan yang dialami oleh subjek pada hasil tes pra tindakan, tes paska tindakan siklus I dan tes paska tindakan siklus II. Pada hasil tes pra tindakan subjek memperoleh rata-rata sebesar 43,8 % dan meningkat pada tes paska tindakan siklus I menjadi 66,3%, peningkatan sebesar 22,5%. Kriteria skor kemampuan mengenal bilangan 1-50 meningkat dari sangat kurang menjadi cukup. Kemudian pada tahap akhir yaitu tes paska tindakan siklus II rata-rata yang diperoleh subjek sebesar 84,3%. Peningkatan yang dialami subjek dari tes paska tindakan siklus I ke siklus II sebesar 18%, jadi peningkatan persentase rata-rata keseluruhan tes sebesar 40,5%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penugasan di luar kelas melalui tahapan penyampaian materi mengenal konsep bilangan 1-50, penerapan metode penugasan di luar kelas dalam pembelajaran, pemberian balikan/ respon dari guru, serta penguatan penggunaan metode penugasan di luar kelas dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-50 pada siswa tunarungu kelas VII di SLB B/C YKGR Bayat.

Pencapaian persentase skor keempat subjek pada tes pra atau sebelum diberikan tindakan menggunakan metode penugasan di luar kelas masing-masing yaitu DA sebesar 40%, IL sebesar 60%, DI sebesar 35% dan VI sebesar 40%.

Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada siswa tunarungu kelas VII pada siklus I dilakukan dengan pelaksanaan tindakan menggunakan metode penugasan di luar kelas berupa mengumpulkan benda di sekitar sekolah yaitu batu kecil dengan jumlah acak, menyebutkan nama bilangan sesuai jumlah benda, menghitung dan menulis jumlah benda yang ada di kotak keramik. Pencapaian persentase skor keempat subjek pada tes paska tindakan siklus I yaitu subjek DA meningkat 25%, subjek DI meningkat 25%, subjek IL meningkat 20% dan subjek VI meningkat 20%.

Pada siklus II dilakukan perbaikan tindakan berupa pemantapan materi mengenal konsep bilangan 1-50, pemberian tugas di luar kelas yang berbeda dengan siklus sebelumnya dengan membagi subjek menjadi dua kelompok, menyebutkan nama bilangan secara bergantian, menghitung jumlah benda secara berkelompok dan pemberian reward. Pencapaian presentase skor keempat subjek pada tes paska tindakan siklus II yaitu subjek DA meningkat 15%, subjek DI meningkat 20%, subjek IL meningkat 15% dan subjek VI meningkat 25%. Dari hasil tindakan siklus I dan siklus II peningkatan kemampuan

mengenal konsep bilangan 1-50 subjek DA sebesar 40%, subjek DI meningkat 45%, subjek IL meningkat 35% dan subjek VI meningkat 45%.

Besarnya peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-50 subjek penelitian secara keseluruhan dari pra tindakan sampai paska tindakan II yaitu peningkatan subjek DI pada tes pra tindakan kriteria sangat kurang meningkat pada tes paska tindakan I menjadi cukup dan meningkat pada tes paska tindakan II menjadi baik, subjek IL pada tes pra tindakan kriteria cukup meningkat pada tes paska tindakan I menjadi baik dan meningkat pada tes paska tindakan II menjadi sangat baik, subjek DA pada tes pra tindakan kriteria sangat kurang meningkat pada tes paska tindakan I menjadi cukup dan meningkat pada tes paska tindakan II menjadi baik, subjek VI pada tes pra tindakan kriteria sangat kurang meningkat pada tes paska tindakan I menjadi cukup dan meningkat pada tes paska tindakan II menjadi baik.

Saran

Bagi Guru

Guru sebaiknya memanfaatkan sumber belajar yang lebih bervariasi tidak hanya menggunakan buku pegangan, penggunaan metode penugasan di luar kelas dapat dijadikan salah satu referensi untuk menciptakan suasana belajar yang aktif khususnya dalam pembelajaran matematika materi mengenal konsep bilangan 1-50.

Bagi sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, terutama lingkungan sekitar sekolah agar pembelajaran lebih bermakna.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar melakukan pengembangan pada tugas yang akan diberikan di luar kelas, sehingga penugasan akan lebih menarik dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitroh, H. U. (2016). *Skripsi: Efektivitas Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 SRUMBUNG*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: Luxima.
- Hamzah, A & Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, H & Azmawi Z. (1993). *Evaluasi Hasil Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Husamah. (2013). Pembelajaran Luar Kelas: *Outdoor Learning*, Rancangan Strategi Pengembangan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan, Inovatif, dan Menantang. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jayanti, H. D. (2014). Skripsi: Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunanetra Kelas 2 Menggunakan Metode Resitasi di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pambudi, D. S. (2000). Dampak Pembelajaran Matematika di Luar Kelas Terhadap Perubahan Sikap Siswa. *Jurnal Pancaran Pendidikan FKIP Universitas Jember*, 12-21.
- Purwanto. (2009). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2016). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hollands, R. (1983). Kamus Matematika. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. (2013). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somad, P & Hernawati, T. (1995). Ortopedagogik Anak Tunarungu. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, N. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharmini, T. (2007). Psikologi Anak berkebutuhan Khusus. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suherman, E & Udin, S. W. (1992). Strategi Belajar Mengajar Matematika. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Vera, A. (2012). Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas. Yogyakarta: DIVA Press
- Widiasmoro, E. (2017). Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (*Outdoor Learning*). Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.